

Graphical abstract



PERAN DINAS KOPERASI DAN PERDAGANGAN DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI MASA PANDEMI COVID19 (STUDI KASUS PADA DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN UKM KABUPATEN POLEWALI MANDAR)

^{1*}Nuraliah, ¹Muhammad Muzani Zulmaizar, ¹Rahmah Muin

¹Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Al Asyariah Mandar

**Corresponding author*

nuraliah4199@gmail.com

Abstrack

This study is entitled The Role of the Cooperatives and Trade Office in MSME Development during the Covid19 Pandemic and Factors influencing MSME Development during the Covid 19 Pandemic. The author uses a descriptive approach, while the type of qualitative research method reflects the role of collaborative services in the development of MSMEs during the Covid-19 pandemic. Therefore, as for the data from the results of the study, namely by collecting data from the results of interviews, observations and documentation methods for the data acquisition techniques used. From the results of this study, researchers found several important points that the role of the Cooperative Service was very important for the development of MSMEs in the economic field. The government's role and support can be policy makers to take the previous step. Achieve economic development. In this study, the authors categorize the role of cooperative orientation into three formal forms. The role of the cooperative service as a facilitator, regulator and catalyst. From this study, one of the influencing factors is the collaboration of several institutions, one of which is that it is difficult to directly monitor MSME actors due to limited time and, which has a positive impact from this collaboration, namely because the government helps in terms of building MSMEs and limiting issues. related to Covid during the Covid-19 pandemic. The researcher then proposed to the Office of Industry, Trade, Cooperatives and SMEs to re-optimize it in the management of assisted business partners, to build something new to develop MSMEs in helping the economy.

Keywords: *Role, Development of MSMEs, Covid-19*

Abstrak

Penelitian ini berjudul Peran Dinas Koperasi dan Perdagangan dalam Pengembangan UMKM dimasa Pandemi Covid19 dan Faktor mempengaruhi Pengembangan UMKM di masa Pandemi Covid 19. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif, sedangkan jenis metode penelitian kualitatif mencerminkan peran layanan kolaboratif dalam pengembangan UMKM dimasa pandemi Covid-19. Oleh karena itu adapun data dari hasil penelitian yaitu dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan metode dokumentasi untuk teknik akuisisi data yang digunakan. Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan beberapa poin penting bahwa peran Dinas Koperasi sangat penting bagi perkembangan UMKM di bidang ekonomi. Peran dan dukungan pemerintah dapat menjadi penentu kebijakan untuk mengambil langkah sebelumnya. Mencapai pembangunan ekonomi. Dalam penelitian ini, penulis mengkategorikan peran orientasi kooperatif ke dalam tiga bentuk formal. Peran dinas koperasi sebagai fasilitator, regulator dan katalisator. Dari penelitian ini, salah satu faktor yang berpengaruh adalah kerjasama beberapa lembaga, salah satunya adalah sulit untuk memantau langsung para pelaku UMKM di karenakan waktu yang terbatas serta, yang mendapat dampak positif dari kerja sama ini yaitu karena pemerintah membantu dalam hal membangun UMKM dan membatasi isu terkait Covid di masa pandemi Covid-19. Peneliti kemudian mengusulkan kepada kantor Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM untuk kembali mengoptimalkannya dalam pengelolaan rekanan usaha yang dibantu, untuk membangun sesuatu yang baru untuk mengembangkan UMKM dalam membantu perekonomian.

Kata Kunci: *Peran, Pengembangan UMKM, Covid-19*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2263>

Received : 16 Agustus 2021 / Received in revised form : 14 Oktober 2022 / Accepted : 19 November 2022

1. PENDAHULUAN

Koperasi dan usaha kecil dan menengah di Sulawesi Barat khususnya Polewali Mandar memegang peranan penting dalam basis pembangunan ekonomi kerakyatan. Usaha kecil menengah dan mikro merupakan bagian penting dari perekonomian daerah Indonesia. Usaha kecil menengah dan mikro merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian Indonesia. Sejak tahun 1997-1998 Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun Di sisi lain di bawah krisis ekonomi tahun ini, usaha kecil, menengah dan mikro mampu bertahan dalam keterbatasan dan kemampuan mereka. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan manifestasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, antara lain terbatasnya kesempatan kerja pengangguran dan tingkat kemiskinan. Tidak hanya itu usaha kecil menengah dan mikro juga dapat meningkatkan produk secara nasional yaitu meningkatkan ekspor dan pemerataan pendapatan nasional (Kartasasmita,2011).

Pandemi COVID-19 saat ini tentunya berdampak pada beberapa sektor. Secara global pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian nasional dan kelangsungan hidup UMKM. Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) melaporkan bahwa pandemi adalah pandemi yang ditandai dengan penghentian produksi di banyak negara penurunan konsumsi publik hilangnya kepercayaan konsumen dan penurunan pasar saham. ancaman krisis ekonomi yang serius Hal ini pada akhirnya mengarah pada ketidakpastian. Jika ini terus berlanjut OECD memperkirakan bahwa produksi di banyak negara akan turun seperlima hingga seperempatnya dan belanja konsumen bisa turun sekitar sepertiga. (Hanoatubun,2020).

Situasi pandemi COVID-19 menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi pemerintah untuk mempertahankan eksistensi komersialnya. Tantangan yang teridentifikasi adalah perlunya solusi jangka pendek untuk mendukung UKM dan pekerja anggotanya. Peluang yang ditafsirkan dan solusi jangka pendek harus diikuti dengan solusi jangka panjang, terutama di era Industri yang membutuhkan ketersediaan teknologi digital untuk mendukung kegiatan ekonomi 98 orang. Sedangkan di sektor informal terkait, terdapat 31 perusahaan yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) dan jumlah karyawan yang terkena PHK mencapai 538.385 orang. Dengan demikian total sektor formal dan informal adalah 116.370 dan jumlah tenaga kerja 2.08.593, yang tidak sedikit dan tingginya angka pengangguran di Indonesia dapat berdampak signifikan terhadap

perekonomian. Dengan tingkat pengangguran yang cukup tinggi tidak mudah bagi suatu negara untuk cepat mendapatkan kembali status ekonominya. (Heryat, 2014)

Kajian literatur tentang penelitian terdahulu dari penelitian ini yaitu Fitriyatuazzahro Pengembangan UMKM di Jawa Timur setelah ASEAN Community 2015 hasil penelitiannya sebagai berikut: Peran pemerintah dalam merespon pertumbuhan UMKM di Jawa Timur dengan menyelenggarakan MEA salah satu potensi pengembangan UMKM adalah ekonomi dan Potensi Pendapatan.(Fitriyatuazzahro 215)

Merujuk kepada kajian literatur terdahulu dan melihat para pedagang UMKM sangat besar sehingga sangat penting bagi pemerintah untuk menjaganya. Sebagai kegiatan usaha UMKM yang menjadi andalan Otoritas Pengatur PAD Polewali Mandar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu **Peran Dinas Koperasi dan Perdagangan dalam Pengembangan UMKM di masa Pandemi Covid 19. (Studi Kasus Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Polewali Mandar)**. Virus Corona yang semakin mewabah mengakibatkan beberapa organisasi bisnis mengalami kebangkrutan termasuk UMKM, akan tetapi dengan adanya bantuan pemerintah di masa pandemi Covid-19 saat ini mampu menjadi pengaruh sekaligus penunjang dalam pengembangan UMKM.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang cenderung mengangkat sebuah fenomena yang terjadi di lapangan atau dalam ruang lingkup masyarakat kemudian mendeskripsikan fenomena tersebut menjadi sebuah karya ilmiah.(Lexy 2016). Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.(Sugiyono 2013). Tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik pengolahan dan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan pengujian keabsahan menggunakan trigulasi. (Djam'an satori, 2017)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran adalah tindakan yang dilakukan baik individu maupun kelompok dalam kondisi tertentu dan tindakan yang dilakukan adalah individu dan jabatan atau kedudukan dalam bidang tatanan sosial. Dari pernyataan di atas jika dikaitkan dengan peran koperasi UMKM maka dapat dipelajari peran koperasi dan jasa UMKM dalam evolusi UMKM. (Rahmadayanti 2020).

Sebagaimana perannya dalam upaya Pusat Pengembangan UMKM di Polewali Mndar Selama pandemi covid 19.. Penulis mengklasifikasikan mereka dalam tiga peran yaitu fasilitator, regulator dan katalisator.

Di bawah ini peneliti memaparkan analisis dan interpretasi teoritis tentang peran layanan kolaboratif dalam pengembangan UNKM selama pandemi Covid-19. Peran Dinas Koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi dan dinas UMKM memaksimalkan perannya sebagai fasilitator. Hal ini dapat dibuktikan dengan program yang dikembangkan oleh Dinas Koperasi yang memungkinkan anggota UMKM untuk menjual produknya melalui berbagai media sosial karena klinik UMK, dan membuat beberapa asosiasi, ada di wonomulyo polewali dan tinambung kemudian tim kami juga melakukan monitoring dan pendampingan kepada pelaku usaha untuk mempromosikan usahanya di media sosial.

Untuk pengembangan bakat, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil telah menyelenggarakan serangkaian program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan atau kapabilitas anggota UMKM. Dalam hal ini Dinas Koperindag akan mengundang tenaga ahli sebagai trainer dan juga akan menyelenggarakan seminar bagi anggota UMKM baru yang belum memenuhi syarat. Salah satu program yang diselenggarakan adalah Program Pengembangan Kewirausahaan UMKM dengan pemberian bantuan berupa alat maupun dalam bentuk uang, namun dalam kewirausahaan bukan hanya itu yang terpenting adalah kedekatan pemerintah sendiri kepada para pelaku usaha, sehingga sering memberikan pelatihan dan agar para pelaku usaha tahu se jelas mungkin bagaimana usahanya dapat berkembang.

a. Peran Dinas Koperasi dan UMKM Sebagai Regulator

Dalam penelitian ini, fungsi regulator adalah menetapkan regulasi yang mendukung pengembangan dan pemberdayaan UMKM. Dalam hal ini Dinas Koperindag berperan sebagai badan pengatur dalam pembangunan dan pemberdayaan UMKM seperti terlihat di bawah ini.

Ibu Agusnia menjelaskan bahwa

“Umkm ini adalah kekuatan negara kita, perputaran ekonomi ini melalui pelaku usaha makanya dimasa pandemi ini pertumbuhan ekonom sangat mines karna kenapa perputaran uang yang ada tidak ada yang beli dan tidaka ada daya beli mau beli pake apa pendapatan tidak ada tenga kerja tidak tersedia dan sebagainya, jadi kekuatan Negara kita itu adalah UMKM makanya pemerintah ditengah pemulihan ini yang menjadi program prioritas adalah UMKM baik secara nasional, provinsi,

dan kabupaten karna dialah penggerak ekonomi.”

Hal yang senada juga dikataan oleh Ibu Bungariah bahwa:

“Program kami kemarin dilaksanakan di Hotel Ratih maengenai masalah rapat teknis yaitu kegiatan seSul-Bar itu kita adakan lagi pameran dan semua pelaku yang ada produknya kita panggil untuk hadir dan menghadirkan mereka untuk memperkenalkan produknya. Contohnya usaha yang berkembang seperti dibidang coklat dan kopi yaitu usaha Coklat Macoa Kopi Kurra.”

Hasil wawancara kami bersama dengan pelaku UMKM terkait dengan Peran Dinas Koperasi dan Perdagangan sebagai fasilitator terhadap UMKM di masa pandemi ini seperti yang dikatan Oleh Bapak Afdal pelaku UKM yang ada di alun-alun Kota Polewali bahwa :

“Masalah peran dinas perindag itu memang berperan apalagi kita ini para pelaku UKM, misalkan ada lagi pendataan bantuan dari dinas koperasi dan UKM datang untuk mendata karna dari Dinas Perindag yang kontrol kami semua para pelaku masalah bantuan berupa uang tunai dan fasilitas yang lain.”

Pernyataan yang telah dipaparkan di atas bisa disimpulkan kalau peran Dinas Koperasi dan UKM Polewali Mandar menyediakan fasilitas berupa pelatihan keterampilan yang dilaksanakan pada tiap tahunnya.

b. Peran Dinas Koperasi dan UMKM sebagai Regulator

Peran Dinas Koperasi dan UMKM sebagai regulator adalah menentukan peraturan yang mendukung kepada jalannya proses suatu pengembangan UMKM. Dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM mempunyai fungsi dan perannya dimasa Pandemi Covid19 sebagai berikut:

1. Membuat peraturan dalam menjalankan koordinasi, pembinaan, serta pengawasan pelaksanaan dalam membantu Pemerintah.
2. Menjalankan kegiatan atau program Klinik yang diadakan di Dinas untuk pengembangan Koperasi dan UMKM.

Seperti yang Ibu Agusnia jelaskan bahwa :

“Kami selalu melakukan pelatihan turun kelapangan untuk meleakukan pembinaan langung, dan senantiasa memberikan dukungan dalam bentuk edukasi masalah pembinaan, namun kami tetap menjalankan protocol kesehatan. Setelah memberikan pelatihan, maka para pelaku UMKM memasarkan semua produknya melalui berbagai sosial media, brosur, serta pameran

yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Polewali Mandar dalam melaksanakan perannya dalam penanganan menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan yang telah dibuat. Di mana pada masa Pandemi sekarang ini UMKM telah membuktikan bahwa dirinya mampu bertahan. Hal ini sesuai yang dijelaskan Ibu Agusnia bahwa:

“Disini Kami membuat Klinik UMKM karna untuk mengubah stigma bahwa pelaku UMKM biasanya nanti ada bantuan baru bisa bergerak namun tidak, karna yang terpenting itu bahwa diketahui bersama tidak semua yang bersifat alat maupun uang adalah bantuan, yang terpenting adalah kedekatan kita kepada pelaku usaha memberikan pelatihan dan juga membukakan cara bagaimana usaha bisa berkembang apa lagi dimasa wabah sekarang ini.

Lanjut penjelasan Ibu Agusnia mengenai pengawasan control dalam pengembangan UMKM yaitu:

“Setelah dilakukan klinik kami melakukan pendampingan kami selalu pantau pelaku dari grup UMKM tangguh jumlahnya cukup besar yang kami buat di media social. Beberapa pelaku Usaha yang berkembang selalu mempromosikan produk mereka yang mendapat bantuan, adapun data dari kami itu pasti kami tau kalau itu berjalan terus.”

c. Peran Dinas Koperasi sebagai katalisator

Peran Dinas Koperasi dan UMKM yang efektif dalam mempercepat Pengembangan UMKM dimasa Pandemi Covid19 yaitu dengan memberikan bantuan modal menjadi salah satu bentuk upaya pemulihan ekonomi. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Agusnia seperti berikut :

“Liat saja di masa pandemi pertumbuhan ekonomi kita sangat mines, karna kenapa itu berpengaruh kepada perputaran uang yang ada, tidak ada yang beli dan tidak ada daya beli karna kenapa pendapatan tidak ada tenga kerja tidak tersedia dan sebagainya, jadi kekuatan Negara kita itu adalah UMKM makanya pemerintah ditengah pemulihan ini yang menjadi program prioritas adalah UMKM baik secara nasional,provensi, dan kabupaten karna dialah penggerak ekonomi.”

Hal yang serupa juga di katakana oleh Ibu jaisa Pemilik UMKM di Alun-alun Polewali bahwa:

“Dari Perindag ada khusus bantuan bagi

UMKM Dinas Koperasi dan UKM juga mempunyai program berupa bantuan tenda, kemudian ada berupa bantuan di masa pandemi pelaku UMKM itu dapat 3,5jt rata semua pelaku yang dapat bagi yang mengusulkan usahanya.”

Dana merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Tanpa adanya dana kegiatan tidak akan dapat dilaksanakan, adapun anggaran yang digunakan Dinas Koperasi UMKM dari beberapa pihak seperti APBN/Pusat, Provensi, dan Kabupaten yang disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Sesuai yang dikatan Ibu Agusnia, berikut:

“Komunikasi dan koordinasi itu penting, tidak mesti harus diundang dan ragu-ragu untuk datang karna tugas kami memang untuk melayani masyarakat. Tapi kami punya keterbatasan apalagi sekarang ini masa pandemi tahun ini adalah keterbatasan anggaran namun kami tetap melakukan pelyanan dengan melakukan kolaborasi dengan semua pihak, semua kegiatan yang direncanakan oleh dinas Koperasi dan UKM itu pelaksanaannya disesuaikan dengan anggaran yang ada.”

Jumlah pelaku usaha yang mengusulkan produk usahanya kurang lebih sekitaran 75 ribu jumlah pelaku yang ada di Dinas Koprasiun dan UKM Polewali Mandar tetapi yang mendapatkan bantuan APBN hanya 30 ribu lebih yang lolos berkas dan sekitaran 50% yang belum lolos berkas.

Salah satu indikator keberhasilan usaha yaitu bagaimana kemampuan dan kemauan, tekad yang kuat dan kerja keras, serta mengenal peluang dan berusaha meraihnya.(Yuyu,2011) Penyelenggaraan pelatihan bagi pihak UMKM adalah hal penting dilakukan bahwa memfasilitasi mereka dengan jiwa wirausaha khususnya pelatihan. Jika seorang pelaku usaha memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi maka ia mampu untuk menciptakan hal baru yang memiliki nilai lebih. Pelatihan kewirausahaan ini bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas pribadi Sumber Daya Manusia (SDM) UMKM. Selain itu kegiatan ini juga bermaksud meningkatkan kemampuan manajerial serta kewirausahaan bagi UMKM sehingga tercapai kinerja yang optimal dan tumbuh berkembang menjadi UMKM yang sehat, tangguh dan mandiri sebagai pelaku usaha dalam perekonomian rakyat. Seperti halnya yang dijelaskan Ibu Bungaria bahwa:

“Makanya Salah satu program untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia UMKM mempunyai jiwa wirausaha. Sasaran yang akan dicapai disini ya meningkatnya Sumber Daya Manusia bagi UMKM sehingga

terwujud UMKM yang kuat, mandiri, inovatif, dan mampu bersaing dengan daya saing tinggi, tapi dimasa pandemi ini kita melakukan pelatihan secara terbatas. Kalaupun ada nantinya pelatihan itu, ya harus memenuhi protocol kesehatan, tapi ntuk saat ini belum ada”

Menurut Penulis Sendiri perkembangan UMKM sudah cukup meningkat karna adanya dukungan dari pemerintah dan pemanfaatan teknologi dan komunikasi sudah cukup canggih. Oleh karna itu Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM berperan penting dalam pengelolaan pengembangan UMKM yang ada di polewali mandar sehingga hasil penelitian ini menyebutkan poin terpenting dalam peranannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Peran Dinas Koperasi Dalam Pengembangan UMKM di Polewaali Mandar penelitian dapat menarik kesimpulan bahwa Pengembangan UMKM unggulan tidak terlepas dari peran Dinas Koperasi dan UMKM yang telah disepakati sampai turun langsung ke lapangan dalam bentuk berbagai kebijakan yang disusun pemerintah dan berbagai program yang dilaksanakan.

Peran Dinas Koperasi dan UKM sangat penting bagi pengembangan dan pembangunan sektor ekonomi, karena adanya peran dan dukungan pemerintah dapat merumuskan kebijakan untuk langkah awal yang akan diambil guna melaksanakan pembangunan dalam sektor ekonomi. Penyelenggaraan promosi produk UMKM dalam bentuk pameran mini salah satu contoh kegiatan rutin tahunan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Polewali Mandar yaitu menghadirkan seluruh pelaku usaha yang mempunyai produk untuk mempromosikan produknya dalam pameran tersebut namun kegiatan tersebut dilakukan secara terbatas. Adapun yan menjadi kendala dinas yaitu susah untuk menontrol semua pelaku usaha dikarnakan kebijakan pemerintah di tengah pemulihan masa pandemic Covid19.

Daftar Pustaka

- Busyrah. (2018). *Peran Koperasi Produsen Lipa'sa'be Mandar dalam meningkatkan pendapat ekonomi masyarakat penenun sutra(studi kasus di Beru-beru desa Ongko kec. Campalagian)*. Jurnal J Alif.
- Djam'an satori. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fitriyatuz, z. (2015, Maret). Retrieved Februari 2021, from Kesiapan Koperasi dan UMKM menetap era MEA : <http://www.sidiknusanantara.com>

- Hanoatubun, S. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap Prekonomian Indonesia*. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling.
- Heryato. (2014). *Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB)*.
- Kartasasmita, g. (2011). *pemberdayaan masyarakat dan konsep pengembangan pada masyarakat*. jakarta: PT Bappenas.
- Lexy, J. M. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahma, D. (2020, juli). Retrieved februaari 2021, from pengembangan sektor usaha mikro kecil menengah.
- Sugyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan R& D*. Bandung: CV Elfabeta.
- Yuyu, s. (2011). *Pendekatan Karakterik Wirausaha*. Jakarta: PT KENCANA.